BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Data akhir studi, penanganan pasien 1 dan 2 yang menderita angina pektoris tidak stabil, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan manifestasi klinis pada pasien, gangguan sistem kardiovaskular merupakan masalah utamanya. Diagnosis yang tepat telah ditetapkan untuk kedua pasien, meliputi penurunan irama jantung, nyeri akut, mual, gangguan pola tidur, dan intoleransi aktivitas. Gejala-gejala tersebut secara keseluruhan memengaruhi respons fisiologis dan psikologis terhadap gangguan perfusi miokard. Penerapan asuhan keperawatan melalui intervensi yang tepat dan terarah seperti pemberian oksigen, teknik relaksasi, edukasi aktivitas, dan modifikasi lingkungan memberikan hasil positif serta menunjukkan perbaikan kondisi pasien secara tepat waktu, baik secara subjektif maupun objektif. Dengan demikian, asuhan keperawatan yang diberikan didasarkan pada prioritas masalah dan proses keperawatan. telah terbukti efektif dalam membantu pasien mengatasi gejala, meningkatkan kenyamanan, serta mendorong kemandirian secara fungsional dalam menghadapi penyakit jantung iskemik.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan studi kasus serta temuan di Lapangan, penulis menyajikan beberapa poin sebagai berikut:

1. **Bagi Pasien**

   Diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung proses penyembuhan pasien dengan cara membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien, mendampingi saat perawatan, serta memahami pentingnya posisi istirahat yang benar seperti posisi semi-Fowler untuk mengurangi sesak napas. Keluarga juga diharapkan mampu mengenali tanda-tanda perburukan kondisi, seperti sesak mendadak, lemah, atau pucat, agar dapat segera melapor kepada tenaga kesehatan.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Serta mengkaji efektivitas intervensi keperawatan bagi pasien Unstable Angina Pectoris dan penurunan irama jantung., khususnya pada pendekatan nonfarmakologis seperti teknik relaksasi napas dalam, manajemen posisi, dan edukasi keluarga. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur untuk menilai perubahan klinis pasien secara objektif, serta melibatkan lebih banyak subjek agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pedoman klinis di layanan keperawatan.